

Received: 2025-04-01, Received in revised form: 2025-12-03, Accepted: 2025-12-31

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sekolah Sehat Berorientasi Kebutuhan Siswa di Kabupaten Deli Serdang

Jumakir^{1*}, Hendriawan¹, Muhammad Ardansyah²

¹STIKes Widya Husada Medan, ²Universitas Labuhanbatu, Indonesia

e-mail: * jumakir182@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.5995>

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of school principals' leadership grounded in local wisdom on the realization of healthy schools oriented toward students' needs in Deli Serdang Regency. The research employed a quantitative approach with a cross-sectional correlational design. The population consisted of all public elementary and junior high school principals in Deli Serdang Regency, totalling 582 principals, from which 338 respondents were selected using stratified random sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that both local wisdom-based principal leadership and healthy school conditions are categorized at a high level. Regression analysis reveals a strong and statistically significant relationship between local wisdom-based principal leadership and healthy schools ($r = 0.756$; $R^2 = 0.572$; $p < 0.05$), indicating that principal leadership contributes 57.2% to the realization of healthy schools. Among the leadership indicators, teachers' intellectual stimulation emerges as the most dominant component influencing the creation of a safe, comfortable, and student-friendly school environment. This study concludes that local wisdom-based principal leadership plays a strategic role in supporting healthy schools oriented toward students' needs. The findings highlight the importance of developing school leadership that is not only managerially adaptive but also capable of internalizing local cultural values in school management practices.

Keywords: *Principal Leadership, Local Wisdom, Healthy School, Students' Needs*

Copyright Holder: © Jumakir, Hendriawan, Muhammad Ardansyah (2025)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap perwujudan sekolah sehat yang berorientasi pada kebutuhan siswa di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional. Populasi penelitian meliputi seluruh kepala SD dan SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 582 orang, dengan sampel 338 kepala sekolah yang ditentukan melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dan sekolah sehat berada pada kategori tinggi. Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap sekolah sehat ($r = 0,756$; $R^2 = 0,572$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap perwujudan sekolah sehat. Indikator stimulasi intelektual guru terbukti sebagai komponen dominan dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal berperan strategis dalam mendukung sekolah sehat yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya adaptif secara manajerial, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kearifan Lokal, Sekolah Sehat, Kebutuhan Siswa

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan guru memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran bermutu dan kinerja akademik peserta didik yang optimal (Figueiredo, 2021). Peran kepemimpinan ini tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga mencakup pengembangan budaya belajar yang adaptif dan kondusif bagi kesejahteraan warga sekolah.

Perkembangan era digital menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan dan mempertahankan budaya pembelajaran yang dinamis melalui pemanfaatan teknologi dan platform digital modern (Figueiredo, 2021). Kepala sekolah juga perlu memahami strategi penerapan budaya pembelajaran digital dalam organisasi sekolah yang dipimpinnya (Alajmi, 2022). Namun, kepemimpinan pendidikan yang efektif di era Industri 4.0 tidak cukup hanya

berorientasi pada aspek teknologis. Pemimpin pendidikan dituntut memiliki karakter tangkas, kolaboratif, lintas hierarki, serta mampu mengembangkan inovasi yang berpijak pada nilai dan budaya setempat (Oberer & Erkollar, 2018).

Arus globalisasi yang semakin kuat turut berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya lokal, termasuk dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai budaya setempat cenderung terpinggirkan, sementara konten pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya terintegrasi dengan budaya lokal yang hidup di lingkungan peserta didik (Rasidi & Istiningsih, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk tetap menjaga identitas budaya sekaligus menjawab tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal ke dalam lingkungan pendidikan menjadi kebutuhan strategis (McConlogue, 2020).

Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas komunal yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Suherman & Sirajuddin, 2018; Romy et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena selaras dengan filosofi dan identitas masyarakat setempat (Pramono et al., 2024). Integrasi ini berpotensi memperkuat karakter peserta didik, menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, serta menciptakan iklim belajar yang aman dan inklusif (Agustina, 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal menjadi penting karena mampu menjembatani tuntutan modernisasi dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya berorientasi pada efektivitas manajerial, tetapi juga pada kepekaan budaya yang berdampak pada kenyamanan psikologis dan keharmonisan hubungan antarwarga sekolah (Mu'ti, 2025). Kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan profesional guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan peserta didik.

Konsep sekolah sehat dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi sekolah yang menjamin kesejahteraan peserta didik secara fisik, psikologis, sosial, dan kultural. Sekolah sehat ditandai oleh tersedianya fasilitas fisik dasar yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, area rekreasi, serta fasilitas sanitasi yang bersih dan higienis (Agustina, 2018). Selain aspek fisik, sekolah sehat juga mencakup iklim psikologis yang aman, hubungan sosial yang positif, serta layanan pendukung seperti konseling dan layanan kesehatan (Darmadi, 2018).

Di Kabupaten Deli Serdang, keberagaman latar belakang sosial dan

budaya masyarakat menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang kontekstual dan sensitif terhadap nilai-nilai lokal. Penciptaan sekolah sehat menjadi kebutuhan seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik yang menjalani aktivitas belajar sehari-hari dan membutuhkan rasa aman, nyaman, serta perlindungan dalam lingkungan sekolah (Jumakir, 2024). Kepemimpinan kepala sekolah yang mengadopsi nilai-nilai luhur budaya setempat diyakini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih humanis dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan kepala sekolah, kearifan lokal, dan sekolah sehat secara terpisah. Namun, kajian empiris yang menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa, khususnya dalam konteks daerah seperti Kabupaten Deli Serdang, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa di Kabupaten Deli Serdang melalui pendekatan kuantitatif korelasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap perwujudan sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa (Creswell, 2018; Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di sekolah negeri jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan April hingga Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala SD dan SMP Negeri di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 582 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan letak sekolah, sehingga diperoleh sampel sebanyak 338 kepala sekolah yang dianggap mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dikembangkan berdasarkan kajian teori kepemimpinan pendidikan dan kearifan lokal, dengan indikator meliputi: integrasi nilai budaya lokal dalam kepemimpinan, keteladanan berbasis nilai lokal, kepekaan terhadap norma masyarakat, serta kemampuan membangun hubungan

harmonis dengan warga sekolah. Instrumen sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa mencakup indikator lingkungan fisik yang sehat dan aman, iklim psikologis yang nyaman, hubungan sosial yang positif, layanan pendukung kesehatan, serta perhatian terhadap kebutuhan dan perlindungan siswa (Darmadi, 2018).

Instrumen dikembangkan secara mandiri dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (Azwar, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui pendistribusian kuesioner secara langsung dan/atau daring dengan tetap memperhatikan kerahasiaan data responden.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dan sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa. Statistik deskriptif ini mencakup nilai rerata, sebaran data, serta rentang skor responden yang menjadi dasar untuk analisis lanjutan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Uraian	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Sekolah Sehat
N	338	338
Mean	23,23	18,75
Median	23,00	20,00
Modus	22	24
Standar Deviasi	3,42	4,61
Varians	11,69	21,29
Skor Minimum	13	10
Skor Maksimum	35	24

Berdasarkan Tabel 1, variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai rerata sebesar 23,23 dengan rentang skor antara 13 hingga 35. Nilai standar deviasi sebesar 3,42 menunjukkan adanya variasi respons yang cukup moderat di antara responden. Sementara itu, variabel sekolah sehat memiliki nilai rerata sebesar 18,75 dengan rentang skor 10 hingga 24 dan standar deviasi sebesar 4,61, yang mengindikasikan variasi persepsi responden terhadap kondisi sekolah sehat di masing-masing satuan pendidikan.

Distribusi Kategori Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk memperoleh gambaran tingkat kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal, skor responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang skor ideal. Distribusi kategori tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≤ 15	7	2,07	Kurang
16-22	137	40,53	Rendah
23-29	11	3,25	Sedang
≥ 30	183	54,15	Tinggi
Total	338	100,00	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54,15%) berada pada kategori tinggi, diikuti oleh kategori rendah sebesar 40,53%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori sedang dan kurang relatif sedikit. Distribusi ini menggambarkan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal bervariasi, dengan kecenderungan dominan pada kategori tinggi.

Distribusi Kategori Sekolah Sehat Berorientasi Kebutuhan Siswa

Selanjutnya, analisis distribusi kategori dilakukan pada variabel sekolah sehat untuk mengetahui kecenderungan kondisi sekolah berdasarkan persepsi kepala sekolah. Hasil pengelompokan skor disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Sekolah Sehat

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≤ 10	1	0,30	Kurang
11-15	137	40,53	Rendah
16-19	21	6,21	Sedang
≥ 20	179	52,96	Tinggi
Total	338	100,00	

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 52,96% sekolah berada pada kategori tinggi, sementara 40,53% berada pada kategori rendah. Proporsi ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kondisi sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa cenderung bervariasi, dengan konsentrasi terbesar pada kategori tinggi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal terhadap sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,020	0,048	0,756	21,180	0,000
Konstanta	-4,955	1,131	—	-4,380	0,000

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = -4,955 + 1,020X$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan signifikan ($p < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -4,955 + 1,020X$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal diikuti oleh peningkatan skor sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa.

Untuk melihat kekuatan hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien korelasi dan determinasi yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,756	0,572	0,570

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,756 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan sekolah sehat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572 menunjukkan bahwa 57,2% variasi sekolah sehat dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal.

Indikator Dominan Variabel Kepemimpinan

Untuk mengetahui indikator yang paling dominan dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah, dilakukan analisis indeks indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator	Estimasi
Memiliki kharisma	0,902
Menginspirasi bawahan	0,911
Menstimulasi intelektual bawahan	0,936
Menunjukkan perhatian terhadap individu	0,896

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator menstimulasi intelektual bawahan memiliki nilai estimasi tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan peran relatif indikator tersebut dalam konstruk kepemimpinan kepala sekolah.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sekolah Sehat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan perwujudan sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa di Kabupaten Deli Serdang. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,756 mengindikasikan hubungan yang erat, sementara koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572 menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kondisi sekolah sehat dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam

menciptakan sekolah sehat dan ramah siswa (Agustina, 2018; Figueiredo, 2021). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya tercermin dalam pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga dalam kemampuan kepala sekolah membangun iklim sekolah yang kondusif melalui nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang hidup di masyarakat. Dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang yang memiliki keragaman sosial budaya, kepemimpinan berbasis kearifan lokal menjadi landasan penting dalam menciptakan rasa aman dan kenyamanan psikologis bagi warga sekolah.

Peran Indikator Kepemimpinan dalam Mendukung Sekolah Sehat

Analisis indikator menunjukkan bahwa *menstimulasi intelektual bawahan* merupakan indikator dominan dalam konstruk kepemimpinan kepala sekolah yang memengaruhi perwujudan sekolah sehat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam menstimulasi kapasitas intelektual guru, sehingga guru mampu mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih ramah, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik (Oberer & Erkollar, 2018; Ardansyah & Nasrun, 2023). Ketika guru memperoleh dorongan intelektual yang memadai, mereka cenderung lebih peka terhadap kebutuhan siswa, baik dari aspek akademik maupun kesejahteraan psikologis, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi sekolah yang lebih sehat.

Indikator lain seperti *menginspirasi bawahan* dan *memiliki kharisma* juga menunjukkan kontribusi yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dan berwibawa berperan dalam membangun motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aman bagi peserta didik (Yalçinkaya, 2021; Islam et al., 2023). Sementara itu, indikator menunjukkan perhatian terhadap individu memiliki nilai estimasi paling rendah, yang mengindikasikan bahwa aspek perhatian individual meskipun penting, memiliki kontribusi relatif lebih kecil dibandingkan dimensi kepemimpinan lainnya dalam konteks penelitian ini.

Kepemimpinan Transformatif, Kearifan Lokal, dan Lingkungan Sekolah Sehat

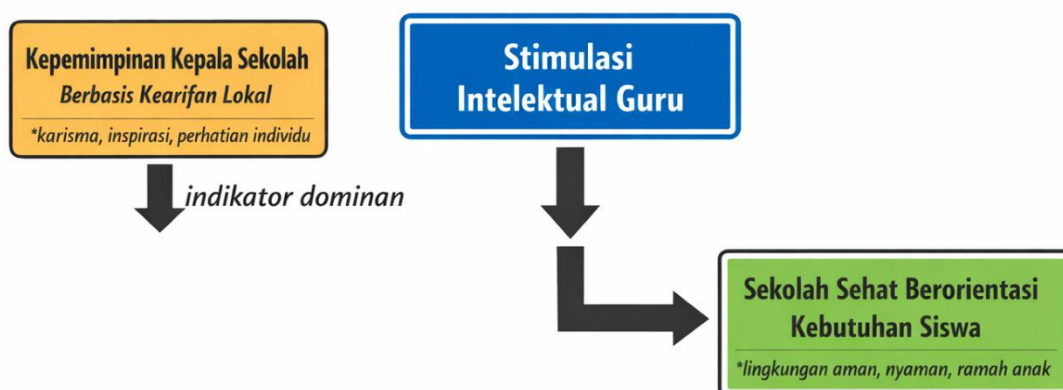
Pelaksanaan sekolah sehat menuntut kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformatif dan kontekstual. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang

mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sekolah (Figueiredo, 2021; Romy et al., 2021). Nilai-nilai lokal tersebut berfungsi sebagai dasar dalam membangun hubungan yang harmonis antarwarga sekolah serta menciptakan iklim psikologis yang aman bagi peserta didik.

Sekolah sehat juga ditopang oleh kebijakan sekolah yang sensitif terhadap kebutuhan dan dunia anak. Program sekolah yang dirancang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Bach & Sulíková, 2021; Suherman, A., & Sirajuddin, 2018). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari aspek sosial maupun fisik, berperan penting dalam menjaga kesejahteraan peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Raman & Thannimalai, 2019).

Aspek sarana dan prasarana juga menjadi bagian integral dari sekolah sehat. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun sederhana, berkontribusi terhadap terciptanya rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah (Ordor, 2025). Penataan ruang kelas yang fleksibel, lingkungan bebas dari unsur yang merugikan kesehatan, serta kawasan sekolah yang aman menjadi bagian dari upaya sistematis dalam mendukung sekolah sehat berorientasi kebutuhan siswa (McConlogue, 2020).

Berdasarkan sintesis hasil analisis statistik dan pembahasan teoritis, penelitian ini merumuskan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dan perwujudan sekolah sehat yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Model ini tidak hanya menegaskan adanya hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga menekankan peran indikator dominan yang secara empiris terbukti paling berpengaruh dalam membentuk sekolah sehat di Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 1. Model Konseptual Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Sekolah Sehat

Model ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal berkontribusi secara signifikan terhadap perwujudan sekolah sehat, dengan stimulasi intelektual guru sebagai indikator dominan yang memperkuat implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam perwujudan sekolah sehat yang berorientasi pada kebutuhan siswa di Kabupaten Deli Serdang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik variabel kepemimpinan kepala sekolah maupun sekolah sehat berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa praktik kepemimpinan dan kondisi sekolah sehat telah berkembang secara relatif baik pada konteks penelitian ini.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi menegaskan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dan perwujudan sekolah sehat. Koefisien korelasi sebesar 0,756 menunjukkan hubungan yang erat, dengan kontribusi pengaruh sebesar 57,2%. Temuan ini menegaskan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, semakin optimal pula kondisi sekolah sehat yang dirasakan oleh siswa.

Secara substantif, penelitian ini menempatkan stimulasi intelektual guru sebagai indikator dominan dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berkontribusi terhadap sekolah sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendorong pengembangan kapasitas berpikir, kreativitas, dan refleksi profesional guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi kebutuhan siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga strategis dalam mendukung keberlanjutan sekolah sehat di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.33>.
- Alajmi, M. K. (2022). The Impact of Digital Leadership on Teachers' Technology Integration During the COVID-19 Pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112, 101928. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35153373/>.

- Antonopoulou, H., Halkiopoulos, C., Barlou, O., & Beligiannis, G. N. (2019). Transition from Educational Leadership to e-Leadership: A Data Analysis Report from TEI of Western Greece. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 238–255. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.13>.
- Ardansyah, M., & Nasrun, D. (2023). The Effect of Principal Leadership, Organizational Culture, Job Satisfaction, and Work Motivation on Teacher Performance of Vocational High School in Medan City. *ICONSEIR 2022: Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in The Industrial Revolution 4.0*, ICONSEIR 2022, November 24th, 2022, Medan, Indonesia, 46. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332533>.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bach, C., & Sulíková, R. (2021). Leadership in the Context of a NewWorld: Digital Leadership and Industry 4.0. *Managing Global Transitions*, 19(3). <https://doi.org/10.26493/1854-6935.19.209-226>.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmadi, H. (2018). Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 135–145. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.603>.
- Figueiredo, J. A. L. (2021). The Challenges of Digital Leadership. *Revista de Administração Contemporânea*, 25(4), e-210043. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2021210043.en>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islam, T., Ahmad, S., & Ahmed, I. (2023). Linking Environment Specific Servant Leadership with Organizational Environmental Citizenship Behavior: The Roles of CSR and Attachment Anxiety. *Review of Managerial Science*, 17(3), 855–879. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11846-022-00547-3>.
- Jumakir, M. P. (2024). *Sekolah Ramah Anak*. Medan: UMSU Press.
- McConlogue, T. (2020). *Assessment and feedback in higher education: A guide for teachers*. UCL Press.
- Mu'ti, A. (2025). Local Wisdom-Based Multicultural Education: Muhammadiyah Experience. *Intellectual Discourse*, 33(Special Issue 1), 183–200. <https://doi.org/10.31436/id.v33i1.2241>.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404–412. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>.
- Ordor, V. C. (2025). *Principals' Welfare Management Practices For Enhancing Academic Performance Of Senior Secondary School Students In Rivers State, Nigeria*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14854567>.

- Pramono, D., Kismini, E., Bakari, Y., Julianto, D., Ulung, B., & Manggali, R. (2024). Internalisasi Kearifan Lokal dalam Praktik Pendidikan Sekolah Komunal Vonggo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1853>.
- Raman, A., & Thannimalai, R. (2019). Importance of Technology Leadership for Technology Integration: Gender and Professional Development Perspective. *Sage Open*, 9(4). <https://doi.org/10.1177/2158244019893707>.
- Rasidi, R. & Istiningsih, G. (2025). Education Based on Local Wisdom: An Alternative Model for the Integration of Cultural Values in the School Curriculum in Indonesia. (2025). *BIS Education*, 1, V125027-1-V125027-23. <https://doi.org/10.31603/bised.175>.
- Romy, E., Ardansyah, M., & Hambali, H. (2021). The Influence of Pedagogic Competency, Leadership of Schools, and Work Motivation Towards Teacher Performance in State Elementary Schools in Medan City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(3), 169–176. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i3.3716>.
- Suherman, A., & Sirajuddin, A. (2018). Kearifan Lokal Sebagai Basis Komunikasi Pemerintah dalam Penyelesaian Konflik Sosial Dan Komunal. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v3i2.152>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yalçınkaya S, Dağlı G, Altınay F, Altınay Z, Kalkan Ü. (2021) The Effect of Leadership Styles and Initiative Behaviors of School Principals on Teacher Motivation. *Sustainability*. 13(5):2711. <https://doi.org/10.3390/su13052711>.